

## DAFTAR LAMPIRAN

| No                                                              | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Master Tabel.....                                            | 45      |
| 2. Olahan Data .....                                            | 48      |
| 3. Formulir Isian .....                                         | 52      |
| 4. Formulir Food Recall.....                                    | 53      |
| 5. Surat Pernyataan Bersedia Menjadi Responden Penelitian ..... | 54      |
| 6. Surat Izin Penelitian .....                                  | 55      |
| 7. Surat Balasan Penelitian.....                                | 56      |
| 8. Ethical Clearence.....                                       | 57      |
| 9. Bukti Bimbingan Skripsi .....                                | 58      |
| 10. Pernyataan Keaslian Skripsi .....                           | 60      |
| 11. Daftar Riwayat Hidup .....                                  | 61      |
| 12. Dokumentasi Penelitian .....                                | 62      |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak baru masuk sekolah atau anak kelas 1 merupakan kelompok yang berisiko mengalami gizi buruk. Anak yang menderita kurang gizi mengalami penurunan pemahaman, kemampuan fokus belajar berkurang, anak tidak aktif, daya tahan tubuh melemah, dan pertumbuhan fisik kurang optimal, sehingga anak biasanya bertubuh kecil. Demikian pula, status gizi yang berlebihan menyebabkan penurunan tingkat kecerdasan, seperti anak menjadi kurang aktif, kurang kreatif dan umumnya malas karena berat badan berlebih dan munculnya penyakit (Apriyanti *et al.*, 2017).

Pada umur ini anak lebih banyak melakukan aktivitasnya, baik di sekolah maupun diluar sekolah, sehingga anak perlu energi lebih banyak. Pertumbuhan anak lambat tetapi pasti, sesuai dengan banyaknya makanan yang dikonsumsi anak. Sebaiknya anak diberikan makanan pagi sebelum ke sekolah, agar anak dapat berkonsentrasi pada pelajaran dengan baik dan berprestasi (Rahmawati & Marfuah, 2016).

Indonesia memiliki beberapa masalah gizi yaitu gizi kurang dan gizi lebih. Masalah gizi kurang umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan. Masalah gizi lebih disebabkan oleh kemajuan ekonomi pada lapisan masyarakat tertentu disertai dengan kurangnya pengetahuan tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan (Rahmawati & Marfuah, 2016).

Berdasarkan hasil Riskesdas (2018), prevalensi Di Sumatera Utara menunjukkan status gizi pada anak usia 5-12 tahun terdiri dari, 2,06% sangat kurus, 5,62% kurus, 72,68% normal, 10,58% gemuk dan 9,06%, Obesitas. Provinsi Sumatera Utara termasuk salah satu provinsi dengan angka prevalensi kegemukan dan kependekan pada anak usia 5 – 12 tahun yang berada di atas angka nasional yaitu 21,2% dan 36,9 %,

sedangkan prevalensi kekurangan berada di bawah angka nasional yaitu sebesar 9,3%.

Hasil dari prevalensi diatas menunjukkan bahwa masalah gizi pada anak usia sekolah di Sumatera Utara, khususnya desa Wonosari masih tinggi. Penyebab masalah gizi tersebut antara lain konsumsi buah dan sayur pada anak usia sekolah masih rendah, konsumsi protein sehari-hari masih rendah karena berasal dari protein nabati saja, konsumsi makanan dan minuman berkadar gula, garam, dan lemak yang tinggi, konsumsi cairan yang masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi pangan masih belum sesuai dengan Pedoman Gizi Seimbang.

Pedoman Gizi Seimbang (PGS) adalah pedoman yang berisi susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan. PGS menganjurkan empat pilar terkait perilaku gizi untuk diterapkan setiap hari. Empat pilar gizi seimbang tersebut adalah mengonsumsi aneka ragam pangan, berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), melakukan aktivitas fisik, dan memantau berat badan secara teratur untuk mempertahankan berat badan normal (Kartini *et al.*, 2019).

Masalah konsumsi pangan yang belum sesuai dengan PGS tersebut dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan praktik gizi yang rendah. Sosialisasi PGS untuk anak sekolah diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Anak sekolah menjadi sasaran kelompok masyarakat yang mudah dalam menerima dan menerapkan informasi baru. Kegiatan sosialisasi PGS yang diberikan sejak dini akan memberikan dampak yang besar pada kesehatan anak di masa yang akan datang. (Kartini *et al.*, 2019)

Salah satu indikator untuk menilai status gizi anak sekolah yaitu pemantauan terhadap tinggi dan berat badan anak baru masuk sekolah. Tinggi badan anak baru masuk sekolah dapat memberikan gambaran pertumbuhan umur sebelumnya yang berkaitan erat dengan riwayat kesehatan dan gizi masa lampau, sedangkan berat badan berkaitan

dengan kondisi status gizinya pada masa sekarang (Purnamasari & Wati, 2012).

Aspek yang mempengaruhi status gizi seseorang yaitu dapat dari konsumsi makanan yang diperoleh, pendidikan serta pengetahuan seseorang mengenai pentingnya memenuhi asupan gizi tubuh, sosial ekonomi keluarga juga sangat berperan dalam pemenuhan kebutuhan asupan gizi seseorang, karakteristik seseorang seperti jenis kelamin laki-laki pada umumnya lebih diutamakan dalam pemenuhan asupan makanan, faktor lingkungan juga memberikan peran yang besar sebab lingkungan yang buruk dapat memicu terjadi penyakit infeksi yang akan mempengaruhi kesehatan seseorang (Agustia, 2020).

Status sosial ekonomi yang memengaruhi proses pertembuhan adalah pendapatan, pendidikan, dan pengetahuan orang tua. Kondisi ekonomi berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan asupan yang bergizi dan bagaimana seseorang memilih pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dan balita (Oktavia, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui hubungan asupan zat gizi makro dan pendapatan orang tua terhadap status gizi anak kelas 1 di SD Negeri 101886 Kiri Hilir.

## **B. Perumusan Masalah**

Adakah hubungan asupan zat gizi makro dan pendapatan orang tua terhadap status gizi anak kelas 1 di SD Negeri 101886 Kiri Hilir.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan asupan zat gizi makro dan pendapatan orang tua terhadap status gizi anak kelas 1 di SD negeri 101886 Kiri Hilir.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menilai status gizi pada anak kelas 1 di SD Negeri 101886 Kiri Hilir.
- b. Menilai asupan zat gizi makro pada anak kelas 1 di SD Negeri 101886 Kiri Hilir.

- c. Menilai pendapatan orang tua pada anak kelas 1 di SD Negeri 101886 Kiri Hilir.
- d. Menganalisis hubungan asupan zat gizi makro terhadap status gizi anak kelas 1 Di SD Negeri 101886 Kiri Hilir.
- e. Menganalisis hubungan pendapatan orang tua terhadap status gizi anak kelas 1 Di SD Negeri 101886 Kiri Hilir.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Menambah pengalaman dalam bidang penelitian serta dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

##### **2. Bagi Siswa, Sekolah, dan Masyarakat**

Menambah pengetahuan siswa, keluarga, dan sekolah tentang hubungan asupan zat gizi makro dan pendapatan orang tua terhadap status gizi anak.

##### **3. Bagi instansi terkait**

Memberikan informasi bagi pihak sekolah tentang status gizi anak, sehingga pihak sekolah dapat memberikan edukasi seputar asupan zat gizi kepada ibu maupun anak.